

**PENGGUNAAN PENDEKATAN EMOTIF UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBACA PUISI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

¹⁾**MAGDALENA KAUNANG**

¹⁾Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan UNIMA, Sulawesi Utara

Email: magdalenakaunang@unima.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the emergence of a less appreciative attitude when students appeared to read poems in front of the class. This is reflected in the expression of students when reading poetry. This is because students do not first understand the content or meaning of poetry that they are about to read.

This research is used to answer two main problems, namely how students are able to understand, appreciate the content or meaning of poetry and how students improve their poetry reading skills.

This research is a classroom action research designed by Kemmis and McTaggart. Data mining is done by planning, treating, observing, and reflecting on results. By conducting this research, it is expected that the results of the analysis will be conducted on the application of the emotive approach in learning Indonesian so that it improves the poetry reading skills of fifth grade elementary school students.

The results showed that students were able to improve their poetry reading skills using the emotive approach. The results of the first cycle of mastery learning classically reached the students' skills reaching 59.44%, and increased significantly in the second cycle where the mastery of learning in classical students' skills reached 92.22%. On the other hand the results of this study have an impact and generate emotive power of students given through additional learning media can stimulate and condition students in such a way that students can provide positive responses.

Keywords: *Poetry Reading Skills, Emotive Approach, Indonesian Language*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memungkinkan manusia untuk saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, saling memberi masukan, dan saling belajar dengan yang lain. Di sisi lain komunikasi dengan bahasa ini dapat dilakukan secara lisan dan tertulis. Orang menggunakan keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak dalam komunikasi lisan, sedangkan dalam berkomunikasi secara tertulis orang menggunakan keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di Sekolah Dasar, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sebagaimana dinyatakan oleh (Akhadiah dkk, 2010:1), adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar.

Terdapat beberapa alasan mengapa peneliti menjadikan peningkatan keterampilan membaca puisi untuk diteliti. Alasan utamanya adalah kemampuan siswa kelas V SD Inpres Masarang belum menunjukkan hasil yang memuaskan dan maksimal dalam peningkatan keterampilan membaca puisi. Para siswa terkesan apa adanya dalam membaca puisi, artinya tidak terlihat siswa mampu membaca puisi dengan

memperhatikan segi intonasi, lafal, penghayatan maupun penampilan. Jarang terlihat siswa yang membaca puisi dengan memperhatikan naik turun, tinggi rendah, keras lembut volume suara dalam bacaaanya. Tidak ada siswa dengan kemauan sendiri tampil di depan kelas untuk membaca puisi. Hasilnya siswa membaca puisi dengan semauanya dan tidak bersungguh-sungguh.

Melatih siswa dalam kegiatan membaca puisi sangatlah penting. Kegiatan membaca puisi tidak hanya digunakan untuk mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa. Dengan kegiatan membaca puisi siswa diharapkan dapat memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri. Pembelajaran membaca puisi tidak harus dipakai untuk mencetak sastrawan, pembelajaran membaca puisi dapat dipakai untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Pembelajaran membaca puisi juga dapat digunakan untuk melatih kreativitas siswa.

Puisi merupakan salah satu materi pembelajaran dari pembelajaran bahasa Indonesia. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin. Di dalam sebuah puisi, penyair mencurahkan segala perasaan dan pikirannya yang kemudian diproses dengan memanfaatkan kreativitas penyair dan diwujudkan melalui medium bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam drama dan fiksi. Bahasa yang digunakan dalam puisi cenderung khas karena penyair ingin mengekspresikan jiwanya secara padat dan intens. Untuk itu penyair memanfaatkan diksi, arti denotatif dan konotatif, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, faktor kebahasaan dan hal-hal yang berhubungan dengan struktur kata-kata atau kalimat dalam puisinya (Pradopo, 2007:48).

Dalam pelajaran bahasa Indonesia salah satu materi yang harus dipahami oleh siswa ialah membaca puisi. Rahayu, (2007:19) mengemukakan membaca puisi ialah kegiatan membaca karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan bermakna. Sehingga membaca puisi ialah membacakan informasi tertulis dengan menggunakan kata-kata yang indah dan penuh makna. Oleh karena itu terdapat beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa supaya dapat membacakan puisi dengan baik. Keterampilan dalam membaca puisi meliputi: Pertama, perlu memahami maksud dan isi puisi supaya dapat menghayati. Kedua, pemahaman isi puisi baik senang, takut, sedih, dll supaya dapat mengekspresikannya melalui mimik wajah. Ketiga, memahami tanda baca yang terdapat dalam puisi tersebut, misalnya: tanda baca (/) artinya berhenti sebentar, tanda baca (//) artinya berhenti agak lama. Keempat, mampu mengartikulasikan/ melafalkan secara jelas pada waktu puisi tersebut dibacakan. Kelima, mampu mengatur intonasi nada pengucapan saat membacakan puisi.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam rangka peningkatan keterampilan membaca puisi siswa kelas V SD yaitu pendekatan emotif. Pendekatan ini melibatkan emosi ini yang mana mengajarkan membaca puisi dengan teknik yang tepat untuk merangsang perasaan, penglihatan, pendengaran dan pengucapan siswa-siswa sehingga mereka seolah-olah berada di dalam atau di lingkungan yang diceritakan puisi tersebut. Dengan demikian mereka dapat merasa sedih, gembira dan susah dan sebagainya sesuai dengan yang digambarkan puisi (Supriyadi, 2000:4).

Pendekatan Emotif adalah pendekatan apresiasi karya sastra dengan cara menemukan unsur-unsur yang mengajuk emosi dan perasaan pembaca. Ajukan emosi dapat berupa keindahan atau sesuatu yang baru yang bisa menghibur para penikmat karya sastra, atau pun tentang ide-ide serta gagasan yang lucu dan menarik yang terdapat dalam karya sastra yang mereka nikmati. Pendekatan emotif imajinatif adalah suatu pendekatan yang berusaha menemukan unsur-unsur yang mengajuk emosi atau

perasaan pembaca. Ajukan emosi itu berhubungan dengan keindahan penyajian bentuk maupun ajukan emosi yang berhubungan dengan isi atau gagasan yang lucu atau menarik (Aminuddin, 2011:42).

Oleh karena itu melalui pendekatan emotif ini dapat mengoptimalkan belahan otak kanan sehingga siswa dapat mengembangkan imajinasinya secara leluasa. Otak adalah raksasa tidur. Kalau kita mau memaksimalkannya maka otak kita adalah raksasa yang bisa berbuat apa saja sesuai keinginan pemiliknya. Pemanfaatan otak kanan dan kiri secara seimbangan orang bisa membaca dengan baik. Hal ini efek positif dari kerja belahan otak kanan adalah rangsangan atau dorongan bagi kerja belahan otak kiri sehingga pada saat bersamaan para siswa juga dapat mengembangkan logikanya, yang pada akhirnya siswa dapat menghasilkan karya sastera puisi yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode deskriptif yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dirancang oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Zainal Aqib (2006:22), yang terdiri dari empat tahap yaitu: (1) Tahap Perencanaan; (2) Tindakan; (3) Observasi; (4) Refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Sekolah Dasar Inpres Masarang pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Mengapa siswa kelas V sebab mereka telah berada pada tahap operasional kongkrit, dimana anak sudah mampu berpikir logis dan mampu memecahkan masalah konkret serta berinisiatif melalui mengklasifikasi, mengidentifikasi, menginterpretasi dan menerapkan konsep pembelajaran.

Teknik pengumpulan data, yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi (suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis) dan tes (serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegasi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok)

Teknik analisis data dalam penelitian ini, mencakup teknik analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kualitatif memperlihatkan pemilihan data (reduksi data) yang relevan dengan tujuan perbaikan pembelajaran, mendeskripsikan data hasil observasi, dan penarikan kesimpulan mengenai penggunaan pendekatan emotif, untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan data kuantitatif berupa angka-angka sederhana, yaitu mencakup nilai tes hasil kemampuan membaca puisi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan hasil observasi kegiatan aktivitas guru dan siswa.

Apabila semua indikator yang ditetapkan dalam instrumen kemampuan membaca puisi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) mencapai rata-rata kelas skor minimal 65 (skor yang ditetapkan pihak sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia) dan jumlah siswa yang telah tuntas belajar mencapai minimal 65% secara klasikal, maka dapat diinterpretasikan bahwa hasil kemampuan membaca puisi siswa kelas V telah mengalami peningkatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Siklus I

Beberapa hal patut mendapatkan apresiasi bahwa para siswa yang dipercayakan oleh guru membacakan puisi dalam kelompoknya. Mereka mampu menjawab tantangan tersebut meskipun pada awalnya terasa begitu menakutkan sebab para siswa tersebut masih merasa malu untuk membaca puisi. Dengan karakter para siswa yang berbeda-beda menjadai tantangan tersendiri bagi guru, sebab masih ada siswa yang sulit diajak untuk memberi perhatian pada

pembelajaran karena mungkin masih terbiasa dengan proses pembelajaran sebelumnya. Di sisi lain guru meski dengan jumlah siswa yang sedikit masih kesulitan untuk mengontrol jalannya proses pembelajaran. Siswa cukup terkejut dengan penyajian video yang disampaikan sehingga pada pertemuan pertama suasana kelas menjadi ramai dan cenderung ribut, namun pada pertemuan kedua siswa sudah tidak kaget lagi melainkan sudah mulai terbiasa dengan proses pembelajaran.

Di sisi lain para siswa masih kesulitan terhadap proses pemberian masukan terhadap proses pembacaan puisi oleh temannya, kemungkinan ini terjadi karena dalam proses pembelajaran sebelumnya para siswa tidak pernah melakukan hal seperti ini. Meskipun kesulitan, oleh guru dipandu sehingga mereka mulai terbiasa dengan proses pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan emotif, nampak bahwa kualitas pembelajaran yang ditampilkan oleh guru dan siswa belum memuaskan, sehingga perlu dilanjutkan untuk kemudian ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Tabel 1. Hasil Pencapaian Keterampilan Membaca Siswa Kelas V Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Keterampilan Membaca Puisi					Nilai	Ket
		Tanda Baca	Mimik Membac	Intonasi Membaca	Maksud dan Isi	Penglafalan		
		20	20	20	20	20		
1	Resp. 1	5	10	15	15	20	65	TB
2	Resp. 2	5	5	20	10	10	50	
3	Resp. 3	10	10	15	15	15	65	TB
4	Resp. 4	5	5	10	15	20	55	
5	Resp. 5	10	5	10	10	10	45	
6	Resp. 6	10	5	15	10	20	60	
7	Resp. 7	5	10	15	10	20	60	
8	Resp. 8	5	5	10	10	20	50	
9	Resp. 9	5	5	15	20	20	65	TB
Jumlah Skor Siswa		60	60	125	115	175	535	
Jumlah Skor Total		180	180	180	180	180	900	
Persentase							59,44%	

Dalam perhitungan ketuntasan belajar di atas peneliti menjumlahkan semua jawaban yang benar dan nilai dari semua siswa, dibagikan dengan jumlah seluruh siswa dan dikalikan 100%, maka persentase analisis keberhasilan belajar siswa secara klasikal yang diperoleh pada siklus I hanya mencapai 59,44% dengan tingkat keberhasilan siswa yang tuntas belajar hanya 3 siswa dari 9 siswa atau 33,33% siswa yang mencapai nilai minimal 65 seperti yang ditetapkan dalam kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan hasil pembelajaran terhadap keterampilan membaca puisi siswa selama proses pembelajaran belum tercapai, karena sebagian besar siswa kurang diarahkan untuk berpikir logis, objektif dan analitik dalam proses pembelajaran yang dibahas. Secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan emotif belum terlaksana dengan baik dan maksimal dan akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Deskripsi Siklus II

Berdasarkan pengamatan peneliti, secara garis besar diperoleh gambaran tentang jalannya kegiatan belajar mengajar sebagai berikut: Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca puisi sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Pada saat guru menyampaikan materi, sebagian besar siswa tampak lebih memperhatikan guru. Meski, masih ada beberapa siswa yang kurang serius memperhatikan (pertemuan pertama), dan hal tersebut tidak terjadi pada pertemuan yang kedua. pada siklus II ini guru meminta siswa untuk mencermati pembacaan puisi secara langsung. Dari kegiatan tersebut siswa dapat menghayati isi puisi yang disajikan. Pada tindakan siklus II ini guru saat memberikan materi lebih sering diselingi dengan tanya jawab. Selain itu, di tengah pembelajaran guru juga memberikan selingan dengan mengajak siswa untuk lebih santai dan rileks sehingga siswa pun terlihat lebih antusias dan menikmati pelajaran. Adanya reward dari guru yang berupa pujian, tepuk tangan, penambahan nilai, maupun hadiah ternyata cukup efektif meningkatkan siswa untuk mengungkapkan pendapat, serta merespons pernyataan atau stimulus yang diberikan guru. Seluruh siswa diajak untuk apersepsi bersama secara aktif sehingga membuat hampir semua siswa berkonsentrasi dan fokus terhadap pembelajaran. Pada siklus ini guru juga melaksanakan pembelajaran membaca puisi dengan baik dan semakin menunjukkan adanya peningkatan, terutama dalam pengelolaan kelas dan menerapkan pendekatan emotif. Guru juga mengulang kembali materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, kegiatan awal pembelajaran diawali dengan penjelasan guru mengenai rangkaian kata-kata yang terkumpul dari siswa mampu diubah menjadi sebuah puisi. Respon dan interaksi siswa dengan guru pada tahap ini sangat baik. Siswa senang sekali pada saat pembuatan puisi karena puisi tersebut hasil dari pemikiran mereka dan bangga kelasnya bisa membuat sebuah puisi bersama. Para siswa terlihat begitu antusias, ini terlihat saat penunjukan terhadap siswa yang hendak membaca puisi, hampir semua siswa tunjuk tangan untuk bisa tampil ke depan.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada tahap ini, semua siswa mengikutinya dengan baik, interaksi, keaktifan, maupun respons siswa pada guru juga semakin baik. Dapat dikatakan bahwa kekurangan atau kelemahan selama pelaksanaan tindakan pada siklus II ini hampir tidak terlihat atau telah sesuai dengan yang diharapkan. Ini menunjukkan bahwa guru telah mampu mengatasi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada kedua siklus sebelumnya dengan baik. Selain itu, dalam siklus ini sikap siswa dalam pembelajaran juga terlihat semakin baik

Tabel 2. Hasil Pencapaian Keterampilan Membaca Siswa Kelas V Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Keterampilan Membaca Puisi					Nilai	Ket
		Tanda Baca	Mimik Membac	Intonasi Membac	Maksu d dan	Penglafala n		
		20	20	20	20	20		
1	Resp. 1	20	20	20	20	20	100	TB
2	Resp. 2	15	20	20	15	20	90	TB
3	Resp. 3	20	20	20	20	20	100	TB
4	Resp. 4	15	15	20	15	20	85	TB
5	Resp. 5	15	15	20	20	15	85	TB
6	Resp. 6	20	20	20	20	20	100	TB
7	Resp. 7	15	15	15	20	20	85	TB
8	Resp. 8	15	15	20	15	20	85	TB

9	Resp. 9	20	20	20	20	20	100	TB
Jumlah Skor Siswa		60	155	160	175	165	175	830
Jumlah Skor Total		180	180	180	180	180	180	900
Persentase							92,22%	

Peningkatan nilai rata-rata secara klasikal menunjukkan bahwa skor keterampilan menyimak siswa mengalami peningkatan. Selain itu, peningkatan nilai siswa juga berdampak positif pada peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar. Di mana keseluruhan siswa yang berjumlah 9 orang siswa telah tuntas belajarnya atau 100% jumlah siswa telah tuntas. Sedangkan peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase jumlah siswa yang sudah tuntas. Di mana hasil pembelajaran pada siklus kedua ini seluruh siswa berhasil menuntaskan hasil pembelajaran dengan baik sehingga menghasilkan presentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 92,22%.

Sesuai dengan kriteria dari hasil intervensi tindakan yang diharapkan, maka tindakan penelitian dengan menggunakan pendekatan emotif, untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi pada akhir siklus II sudah mencapai *mastery learning* (100%), sehingga tindakan tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Peningkatan hasil proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca puisi terjadi karena peneliti dibantu oleh guru kelas mampu mengevaluasi secara baik dan benar segala permasalahan dalam proses pembelajaran mulai dari penelitian awal, pelaksanaan siklus I sampai dengan pelaksanaan siklus II.

Proses pelaksanaan pembelajaran masing-masing siklus dilaksanakan dalam 2 (dua) kali pertemuan. Hal ini dilakukan agar supaya para siswa mampu menyerap model pembelajaran yang baru dengan baik dan mampu mengaplikasikannya dalam tes hasil pembelajaran yang dilakukan pada akhir pelaksanaan siklus pada pertemuan yang kedua masing-masing siklus.

Proses pelaksanaan pembelajaran mampu dilakukan oleh guru dengan baik hal ini terlihat dari keaktifan dari siswa. Hal ini dimungkinkan terjadi karena guru bertindak sebagai fasilitator yang dapat membimbing siswa, sehingga siswa aktif dan termotivasi untuk merencanakan dan melakukan pembelajaran, berani dan bebas berargumentasi dengan alasan yang logis, melakukan kegiatan pembelajaran, dan tanya jawab serta dapat menarik kesimpulan. Di sisi lain, siswa telah menunjukkan sikap respek terhadap guru karena mereka diberikan kepercayaan dan kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi aktif, sehingga terjadi proses pembelajaran yang interaktif.

Pendekatan emotif mampu mengubah keadaan pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan. Hal ini terjadi karena penerapan pembelajaran membaca dengan pendekatan emotif memiliki kelebihan dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan keterampilan membaca. Pembangkit daya emotif siswa yang diberikan melalui media pembelajaran tambahan dapat merangsang dan mengkondisikan siswa sedemikian rupa sehingga siswa dapat memberikan respon yang bersifat positif.

Di sisi lain pendekatan emotif mengaitkan apa yang akan diajarkan guru dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, kehidupan sosial di luar rumah, serta kehidupan akademis yang dimiliki oleh siswa. Di sisi lain pendekatan emotif adalah pendekatan pembelajaran membaca dengan cara memberikan rangsangan untuk membangkitkan emosi atau perasaan yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat menimbulkan daya imajinasi. Media pembelajaran lainnya berfungsi

sebagai pencipta suasana emotif, stimulus, dan sekaligus jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian atau peristiwa berdasarkan tayangan yang di tampilkan di depan kelas. Respon yang di harapkan muncul dari para siswa berupa kemampuan melihat gambaran- gambaran kejadian tersebut dengan imajinasi dan logika yang dimiliki lalu mengungkapkan kembali dengan menggunakan simbol-simbol verbal.

Oleh karena itu melalui pendekatan emotif ini dapat mengoptimalkan belahan otak kanan sehingga siswa dapat mengembangkan imajinasinya secara leluasa. Otak adalah raksasa tidur. Kalau kita mau memaksimalkanya maka otak kita adalah raksasa yang bisa berbuat apa saja sesuai keinginan pemiliknya. Pemanfaatan otak kanan dan kiri secara seimbangan orang bisa membaca dengan baik. Hal ini efek positif dari kerja belahan otak kanan adalah rangsangan atau dorongan bagi kerja belahan otak kiri sehingga pada saat bersamaan para siswa juga dapat mengembangkan logikanya, yang pada akhirnya siswa dapat menghasilkan karya sastera puisi yang baik.

PENUTUP

Penggunaan pendekatan emotif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas V SD Inpres Masarang. Hal ini terbukti dalam penelitian ini, di mana pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 59,44% dengan jumlah siswa yang tuntas dalam belajarnya hanya 2 siswa dari 9 siswa kelas V atau sekitar 22,22%. Sedangkan hasil yang dicapai pada siklus II meningkat secara signifikan di mana ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 92,22% dengan jumlah siswa yang telah tuntas mencapai 100% atau keseluruhan siswa kelas V SD Inpres Masarang telah mencapai ketuntasan belajarnya.

Siswa disarankan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hendaknya lebih aktif dan mengikuti pelajaran dengan perasaan senang. Hal ini dikarenakan dengan adanya rasa senang pada diri siswa maka akan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari dan lebih memudahkan siswa untuk mendalami materi tersebut.

REFERENSI

- Akhadiah, Sabarti. dkk. 2010. *Menulis*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahayu, Minto. 2007. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Supriyadi, 2000. *Teori Puisi*. Jakarta: Depdikbud.